

# PENINGKATAN KUALITAS MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS 10 SMA PANGERAN ANTASARI DENGAN METODE *THINK-PAIR-SHARE*

Asmidar Pane, Zamiah  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Prima Indonesia  
Email: [asmidarpane@gmail.com](mailto:asmidarpane@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan cara meningkatkan kemampuan penulisan laporan hasil observasi di kelas 10 SMA Pangeran Antasari. Rasionalitas penelitian ini adalah kurikulum 2013 menuntut *text-based learning*, sehingga artikel ini memberikan sebuah pandangan terkait bagaimana guru Bahasa Indonesia perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kooperatif. Model deskriptif digunakan untuk memaparkan implementasi peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode "Think-Pair-Share" di kelas X SMA Swasta Pangeran Antasari. Artikel ini menelaah prosedur-prosedur dalam penerapan metode tersebut beserta hambatan yang ditemui. Kemudian, disimpulkan bahwa metode TPS ini efektif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian menemukan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pembelajaran yang kolaboratif serta meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri peserta didik. Kemudian, meningkatnya kompetensi dalam menulis teks laporan hasil observasi dan karakter seperti mengapresiasi pekerjaan teman, karya orang, maupun ilmu pengetahuan.

**Kata kunci :** menulis teks laporan hasil observasi, metode think-pair-share

## ABSTRACT

*The purpose of this article is to explain how to improve the ability to write reports on observations in class 10 SMA Pangeran Antasari. The rationale for this research is that the 2013 curriculum demands text-based learning, so this article provides a view on how Indonesian language teachers need to apply interactive and cooperative learning methods. The descriptive model is used to describe the implementation of improving the quality of writing the text of the observation report using the "Think-Pair-Share" method in class X SMA Private Pangeran Antasari. This article examines the procedures for implementing this method along with the obstacles encountered. Then, it was concluded that the TPS method was effective in learning to write observation report texts. Research has found that students are actively involved in learning, improve collaborative learning and improve the quality and confidence of students. Then, increasing competence in writing report texts on observations and characters such as appreciating the work of friends, people's work, and knowledge.*

**Keywords:** write a text report on the results of observations, think-pair-share method

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, diatur dalam Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk menggunakan penalarannya secara aktif dalam belajar. Hambatan terutama terjadi kepada siswa yang malas membaca

sehingga kemampuan menulis berkurang. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang memerlukan penguasaan berbagai materi pendukung terkait kebahasaan. Namun, semua hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik apabila peserta didik tidak memiliki

kebiasaan membaca yang rajin. Kebiasaan membaca sangat penting dalam meningkatkan kualitas tulisan seseorang. Peserta didik haruslah mempunyai kesadaran literasi agar dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya penggunaan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa tidak hanya sekedar kumpulan kata atau aturan tata bahasa, tetapi juga memperhatikan pemilihan bentuk bahasa yang tepat untuk menyampaikan makna. Bahasa juga dipandang sebagai sesuatu yang fungsional dan tidak bisa dipisahkan dari konteksnya. Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir manusia melalui struktur yang dimiliki tiap-tiap teks. Penguasaan teks mempunyai korelasi dengan kemampuan berpikir yang bisa mereka gunakan dalam kehidupan sosial dan akademik. Ini adalah prinsip yang diusung oleh Kemendikbud pada tahun 2007. (Kemendikbud, 2007).

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya menguasai berbagai jenis teks dan beragam struktur berpikir. Penguasaan berbagai jenis teks akan mengembangkan kemampuan berpikir mereka dan dapat mengaplikasikan kemampuan ini dalam keseharian. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 menekankan bahwa peserta didik harus mampu mengolah kata dan kalimat dengan baik, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Guru harus mampu mengajar dengan metode maupun media pembelajaran yang efektif dan atraktif. Standar kompetensi yang diharapkan membutuhkan kolaborasi dari guru maupun siswa. Peserta didik juga perlu mengenali gaya belajar mereka agar mereka dapat memaksimalkan potensi diri mereka. Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan siswa Indonesia yang lebih berkualitas dengan pendidikan yang terintegrasi dan holistik. Tujuannya adalah

menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terpadu.

Guru patut untuk memperhatikan gaya belajar dan bekerja peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Ada beberapa jenis gaya belajar yang umum, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dan guru dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik anak didik (Dryden and Vos, 2000; Arifin, 2013). Dengan memperhatikan gaya belajar dan preferensi peserta didik, diharapkan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis yang baik dan benar dengan fokus pada penguatan penalaran, bukan hanya menghafal.

Diharapkan guru sebagai fasilitator terus berinovasi dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama keterampilan menulis, dapat meningkat. Untuk memastikan semangat belajar siswa tetap berkembang, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan prinsip-prinsip ilmu kognitif modern, seperti *discovery*, pemahaman, keterlibatan aktif, dan pengujian. Hal ini memerlukan adaptasi dan perubahan dari guru dalam pendekatan pembelajaran mereka. Guru sebagai pengelola pusat pembelajaran juga harus dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna untuk menarik minat peserta didik dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. (Asma, 2006) Peserta didik juga harus dapat mengaktualisasikan diri dalam belajar dan bekerja.

Metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam mengembangkan

potensi penulisan anak didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Think-Pair-Share, metode kolaboratif bagi anak didik dalam mengembangkan ide dan pemikiran mereka. Dalam model ini, peserta didik berdiskusi dan berbagi ide dengan pasangan mereka sebelum berbagi dengan seluruh kelas. Dengan bantuan guru, model ini memungkinkan peserta didik yang mungkin kesulitan menjadi lebih mampu, karena dapat memperoleh dukungan dan masukan dari rekan mereka. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan benar.

Beberapa penelitian terkait implementasi metode ini telah dilakukan sebelumnya, sebagaimana dipaparkan dalam riset Sri (2011). Dalam temuannya, Sri berargumentasi bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean, Yogyakarta. Temuan serupa dipaparkan oleh penulis-penulis lain diantaranya : (Suryanita, Suryadi and Suditha, 2013; Utami and Mulyani, 2019; Wanngai and Doi, 2019) terkait keterampilan menulis deskripsi, pembelajaran mata pelajaran geografi dan pemecahan persoalan matematika. Temuan-temuan tersebut mendorong penulis untuk mengimplementasikan metode pembelajaran “Think-Pair-Share” di sekolah tempat penulis mengajar, kelas 10 SMA Pangeran Antasari, Medan yang masih belum terdapat penelitian terkait topik ini.

## **METODE**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair-share, dan tes akhir (posttest) setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun program pengajaran, instrumen penelitian yang valid dan reliabel, serta

kelengkapannya (Sugiyono, 2016). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penjelasan singkat dan tes awal kepada siswa sebelum penerapan model pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran dan tes akhir. Selain itu, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui lembar observasi sehubungan dengan hasil pembelajaran siswa.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data hasil penelitian melalui tes hasil observasi yang berupa lembar pertanyaan (Suhardi, 2019). Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun program pengajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah penyusunan tes hasil observasi, yaitu pre penelitian dengan memberikan penjelasan dan tes awal menggunakan instrument tes, serta penelitian dengan *collaborative learning* TPS dan mengambil data hasil belajar siswa dengan lembar observasi. Selanjutnya, dilakukan tes akhir (posttest) dengan menggunakan *instrument test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah tahap persiapan, peneliti melakukan tahap pengumpulan data dengan memberikan penjelasan materi dan tes awal (pretest) kepada siswa. Peneliti menggunakan instrumen tes dan lembar observasi untuk mengambil data hasil observasi. Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair-share diterapkan pada siswa selama penelitian. Untuk mengumpulkan data mengenai keberhasilan hasil belajar siswa, digunakan lembar observasi. Setelah penelitian selesai, dilakukan tes akhir (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair-share. Dalam pengumpulan data, metode yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh oleh peneliti valid dan akurat mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Menulis Hakikat dan Fungsi Menulis

Keterampilan menulis dalam bahasa merupakan salah satu keterampilan yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikuasai dengan baik.. Meskipun demikian, dengan latihan terus-menerus dan tekun, seseorang dapat menghasilkan tulisan yang mudah dipahami dan berkualitas. Kejelasan tulisan sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti cara berpikir yang sistematis, penggunaan kata-kata yang tepat, serta struktur kalimat yang baik dan benar. (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai oleh sebagian besar pelajar, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. (Nurgiyantoro, 2010). Menulis memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai unsur kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, dan pemilihan gaya bahasa yang tepat, serta kemampuan mengorganisir pikiran dan ide-ide menjadi sebuah karangan yang utuh. (Enre, 1988; Putri, Yulistio and Utomo, 2021). Meskipun sulit, kegiatan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh penulisnya. Menulis merupakan alat komunikasi antara penulis dan pembaca secara tidak langsung, di mana ide-ide dan gagasan dapat disampaikan dengan jelas dan terstruktur. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, sintesis, dan refleksi seseorang, serta membantu memperdalam pemahaman terhadap suatu topik atau masalah tertentu. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan menulis dengan baik dan terus menerus.

### Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan adalah jenis teks yang termasuk dalam teks klasifikasi karena memuat klasifikasi jenis sesuatu

berdasarkan kriteria tertentu.. Teks laporan ini memiliki ciri global dan universal, dimana bertujuan untuk mengelompokkan berbagai hal ke dalam jenis-jenis tertentu yang memiliki ciri yang sama. Teks laporan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang jenis-jenis yang ada.

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan ciri-ciri atau sifat umum dari objek yang diamati, seperti benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau peristiwa. Untuk membuat laporan hasil observasi yang baik, struktur teks yang mengikuti pernyataan umum atau klasifikasi dan aspek yang dilaporkan, dengan sub-sub kelas di bawahnya, sangat penting. Dalam menjelaskan objek yang diamati, diperlukan penggunaan konjungsi temporal, kata kerja material dan tingkah laku, serta kata benda yang menjadi hal yang dominan. Selain itu, kalimat definisi juga menjadi ciri lain yang menonjol dalam teks laporan hasil observasi. Tujuan utama teks laporan hasil observasi adalah memberikan informasi yang valid dan akurat tentang objek yang diamati.

### Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dimulai dengan tahap *think*, di mana peserta didik diberi waktu untuk merenungkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap berikutnya, yaitu tahap *pair*, peserta didik dipasangkan dengan temannya untuk membahas dan membandingkan jawaban masing-masing. Pada tahap ini, peserta didik saling mendengarkan dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Setelah tahap *pair*, peserta didik kemudian berlanjut ke tahap *share*, di mana pasangan-pasangan tersebut bergabung dengan pasangan lain membentuk kelompok berempat. Dalam kelompok ini, mereka berdiskusi dan berbagi jawaban yang telah didiskusikan dengan pasangannya sebelumnya. Metode ini dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat

keterampilan kerja sama dalam pembelajaran. Kemudian, peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Tahapan metode *think-pair-share* dapat dipetakan sebagai berikut (Sri, 2011, p. 68):

1. Pendahuluan (pemodelan teks)
  - a. Pembagian kelompok dengan 4 orang anggota
  - b. Pembagian tugas untuk membaca contoh teks laporan observasi
  - c. Identifikasi struktur, kaidah bahasa, dan karakteristiknya.
  - d. Tanya jawab antara kelompok dengan guru tentang struktur dan kaidah teks.
2. Kegiatan Inti (pertemuan pertama)
  - a. Setiap kelompok mulai melakukan observasi di tempat yang telah diundi.
  - b. Peserta didik melakukan observasi secara langsung pada objek yang telah dipilih.
  - c. Selama melakukan observasi, peserta didik mencatat hasil observasi dengan menggunakan alat bantu seperti kamera atau catatan tertulis.
  - d. Peserta didik juga mengamati lingkungan sekitar, seperti kondisi cuaca, suhu udara, dan keadaan umum sekitar.
  - e. Setelah selesai melakukan observasi, peserta didik dalam kelompok kembali bersama-sama dan berdiskusi mengenai hasil yang didapat.
  - f. Kelompok membahas hasil observasi yang telah dicatat oleh setiap individu, dan mencoba menggabungkan hasil observasi tersebut menjadi satu kesimpulan yang utuh.
  - g. Setiap kelompok membuat laporan hasil observasi
  - h. Diskusi antar kelompok
3. Penutup
  - a. Setelah menyelesaikan kegiatan observasi dan pembuatan laporan

hasil observasi, setiap kelompok mendapat giliran presentasi.

- b. Guru memberikan umpan balik dan memperjelas konsep yang masih kurang dipahami oleh peserta didik.
- c. Guru menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembuatan laporan hasil observasi.
- d. Guru menilai laporan hasil observasi yang telah dibuat oleh setiap kelompok dan memberikan feedback untuk perbaikan di masa depan.
- e. Peserta didik dapat bertanya dan memberikan masukan terkait kegiatan pembelajaran tersebut.
- f. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama mengenai kesan dan pengalaman selama kegiatan pembelajaran tersebut.

### **Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Metode "*Think-Pair-Share*"**

Belajar menulis dalam bahasa Indonesia adalah hal yang kompleks dan memerlukan kerja sama antara guru dan siswa. Salah satu cara belajar yang efektif adalah dengan menggunakan metode kooperatif learning, di mana siswa dapat aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. (Gie, 1995).

Dalam metode pembelajaran kooperatif "*think-pair-share*", siswa belajar memahami dan menulis teks laporan hasil observasi secara koheren. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama dalam kelompok. Kegiatan diskusi dalam kelompok dianggap sebagai tahap penting dalam setiap kegiatan, di mana setiap ide yang dimiliki oleh anggota kelompok

didiskusikan untuk mencapai kesepakatan. Selama diskusi, terdapat adu argumentasi yang menarik karena setiap individu berusaha mempertahankan ide atau gagasan yang mereka miliki. Jika kesepakatan belum tercapai, ketua kelompok akan mengambil keputusan tentang ide terbaik yang mudah dilaksanakan dan didukung oleh anggota lainnya untuk dipilih sebagai tema. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam membaca contoh teks laporan hasil observasi dan mengidentifikasi struktur serta kaidah yang membentuk teks tersebut.

Setelah kegiatan diskusi dan pembuatan presentasi, kelompok siswa melakukan presentasi. Kelompok lain yang belum presentasi tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan dan sanggahan, dan jika ada kelompok yang kesulitan menjawab, kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Guru juga memberikan penjelasan apabila masih terdapat kesulitan dengan tata tulis EYD. Kegiatan diakhiri dengan saran dan komentar guru

Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada dua hal utama, yaitu meningkatnya kepuasan dan kebanggaan diri peserta didik setelah melakukan presentasi dan peningkatan kompetensi anak didik terutama dalam hal penguasaan kebahasaan seperti diksi dan struktur kalimat. Fokus ini terlihat pada hasil tulisan teks laporan yang diserahkan kepada guru. Terdapat juga peningkatan karakter melalui menghargai teman, karya orang lain, dan ilmu pengetahuan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang diungkapkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, 20 dari 21 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari atau sama dengan KKM (75). Oleh karena itu, artikel ini memberikan saran agar

penelitian ini sebagai bahan rujukan temuan-temuan selanjutnya.

Saran tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk guru dan siswa. Bagi guru, model pembelajaran TPS dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran di semua mata pelajaran. Guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sementara bagi siswa, disarankan untuk mempelajari lebih dalam mengenai model pembelajaran TPS agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013) 'Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)', *Edutech*, 1(3), pp. 132–155. Available at: <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.
- Asma, N. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dryden, G. and Vos, J. (2000) *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Enre, F.A. (1988) *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, T.L. (1995) *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Kemendikbud (2007) *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*. Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A.L., Yulistio, D. and Utomo, P. (2021) 'Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), pp.

- 45–51. Available at: <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>.
- Sri, J. (2011) *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A. (2019) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanita, N.M.A., Suryadi, M. and Suditha, I.N. (2013) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X A SMA NEGERI 1 BEBANDEM, KECAMATAN BEBANDEM, KABUPATEN KARANGASEM TAHUN PELAJARAN 2012/2013 Oleh', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Tarigan, H.G. (2008) *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, T. and Mulyani (2019) 'Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII pada Materi Segitiga di MTs Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Hipotenusa*, 1(1), pp. 33–39. Available at: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6377/>.
- Wanngai, F.F.I. and Doi, M. (2019) 'KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE
- DAN THINK-PAIR-SHARE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), pp. 294–308.